

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hassan Hanafi *Manhaj* (Metode) tafsir adalah permulaan yang paling penting untuk memahami Alquran. Hal itu karena, Alquran merupakan sumber rujukan peradaban umat dan merupakan sumber pengetahuan. Oleh karena itu, untuk memahami Alquran dengan sempurna, maka Hassan Hanafi merumuskan sebuah rumusan metode dengan memindahkan metode tafsir dari wahyu menuju tujuan kemanusiaan dan dari kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Allah Muhammad SAW menuju kalam manusiawi yang diarahkan pada seluruh umat manusia yang berbeda-beda.¹ Dengan demikian munculah rumusan metode penafsiran Hanafi yang disebut Metode *Maudhu'i* (*Tafsir Tematik Eklektik*). Metode *Maudhu'i* Hassan Hanafi sebenarnya adalah bagian dari *Manhaj Al-Ijtima'inya* yang merupakan visi utama di dalam penafsirannya.

Seperti pernyataan Hassan Hanafi dalam karyanya *al-Din wa al-Tsaurah*:

Bahwa pada mulanya tafsir-tafsir pada masa sebelumnya menggunakan metode kebahasaan, *fikih*, *tasawuf*, filsafat dan *aqidah*, namun saat ini penganutan metode tersebut telah berubah. Saat ini hampir tidak ditemukan hasil-hasil tafsir yang menggunakan metode tersebut. Akan tetapi pada masa ini metode *Ijtima'i* menjadi gerbang pembuka dalam studi penafsiran seperti

¹ Hassan Hanafi, *Al-Din wa Al-Tsaurah Fi al-Mishri 1981-1952 7. Al-Yamin wa al-Yasar fi Al-Mishri*. (Mesir : Maktabah Madbuli, 1987), hlm. 78

dalam perpolitikan, perkenomian yang memberikan banyak perhatian terhadap pengembangan kemaslahatan umat.²

Tidak seperti Metode *Maudhu'i* pada umumnya, Metode Tafsir *Eklektik* yang dirumuskan oleh Hassan Hanafi lebih menekankan pada urgensi kemanusiaan, artinya setelah Alquran ditafsirkan secara tematik, maka hasil dari penafsiran itu harus bisa mengatasi problem kemanusiaan yang selama ini terjadi. Setelah sebelumnya Hassan Hanafi merumuskan pemikiran Teologi penafsirannya di dalam karya sebelumnya yakni *Dirasah fi al-Islamiyah* dengan rumusan *antroposentrisme* nya, Hassan Hanafi kini tertarik untuk menuangkan ide sebelumnya itu pada metode penafsiran. Sebenarnya pemikiran Hassan Hanafi mengenai rumusan Metode Tafsir *Eklektik* ini adalah sebagai kritik atas Metode *Tahlili* dan *Maudhu'i* yang berkembang sebelumnya yang dinilai sebagai metode yang hanya menyentuh ranah-ranah kandungan teks, namun tidak sampai mengatasi problem kemanusiaan Termasuk pula Problem Kemiskinan, bahkan di dalamnya masih terdapat tautologis *mufasir* dengan apa yang menjadi tujuannya sebelum menafsirkan, sehingga penafsirannya bersifat otoritatif.³

Meskipun demikian, peradaban tafsir *Tahlili* masih melekat pada masyarakat tradisional, karena menurut mereka dengan metode tafsir yang menjelaskan seluruh kandungan Alquran dari surat *al-fatihah* hingga *al-Nas* dengan berbagai ilmu-ilmu Alquran seperti kebahasaan, *Qiraat*,

² Hanafi, *Al-Din wa Al-Tsaurah Fi al-Mishri 1981-1952* 7 .,hlm. 102

³ Hassan Hanafi, *Qadhaya al-Mu'ashirah*, Vol.2, (Beirut : Dar al-Tanwir, 1983), hlm.

asbab-nuzul dan lain-lain sebagainya mampu menjelaskan secara konperhensif. Sebagaimana yang diakui oleh manna' al-Qathan, bahwa dengan menggunakan metode *Tahlili* dapat melahirkan corak penafsiran yang beragam seperti tafsir *Fikihi, falsafi, sufi, ilmi, adab al-Ijtimai*, dan lain lain. Dan dari keseluruhan sumber penafsiran, tafsir dengan sumber *bil-ro 'yi* jauh lebih berkembang daripada *bil-ma 'tsur*.⁴

Namun, menurut Hassan Hanafi metode tersebut tidak akan menghidupkan pergerakan islam, karena pergerakan islam itu dimulai dari pembaharuan terhadap kepentingan tafsir itu sendiri di mana sebuah tafsir bukan hanya menjelaskan masalah dan konteks dalam ruang lingkup teks, namun bagaimana caranya kandungan teks tersebut bisa mengatasi *hajat* (keinginan) umat manusia. Begitu pun dengan Tafsir Tematik (*Maudhu'i*) pada umumnya, tema-tema yang disuguhkan hanya sebatas menjelaskan kandungan tema itu sendiri yang sebenarnya tidak sampai menyelesaikan problem kemanusiaan . Oleh karena itu, jelaslah sudah bahwa Tafsir *Eklektik* Hassan Hanafi atau yang disebut *Maudhu'i Ikhtiyari* adalah bentuk kritiksasi terhadap Metode *Tahlili* dan *Maudhu'i* yang tidak menyentuh problem kemanusiaan pada saat ini.

Meskipun demikian, baik Metode *Tahlili* atau pun *Maudhu'i* serta *Tematik Eklektik* Hassan Hanafi, keseluruhanya adalah sebuah metode yang membantu untuk menafsirkan kandungan Alquran. Akan tetapi, dari keseluruhan pembahasan Metode Tafsir Alquran, penulis lebih memilih

⁴ Manna Khalil al-Qathan, *Mabahis fi ulum al-Qur'an*. (Beirut : Mansyurah al-'Ashr al-Hadith.1973), hlm. 342

untuk meneliti Tafsir *Eklektik (Maudhu'iiikhtiyari)* Hassan Hanafi, menimbang bahwa ide-ide pembaharuan Hassan Hanafi merupakan hal yang telah menjadi sorotan di masa kontemporer ini terutama ketika di dalam metode nya itu sangat menyentuh sekali terhadap corak kemasyarakatan (*adab al-Ijtima'i*) dan menyentuh terhadap masalah-masalah sosial termasuk kemiskinan.⁵ Adapun karya-karya Hassan Hanafi yang menjelaskan mengenai pemikiran tersebut terbilang cukup banyak di antaranya ; *Qadhaya al-Mu'ashirah fi Fikrina al-Mu'ashir*, *Dirasat al-Islamiyah*, *al-Din wa al-Tsaurah*, *Min Aqidah ila Tsaurah*, dan masih banyak karya lain yang menjadi dasar pendukung ide-ide pembaharuannya di antaranya adalah *al-Yasar al-Islamiyah* yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan Judul *Kiri Islam antara Modernisme dan postmodernisme telaah kritis atas pemikiran Hassan Hanafi* oleh Kazuo Shimogaki yang dipengantari oleh K.H Abdurahman Wahid. Oleh karena itu, berdasarkan telaah pustaka tersebut, penulis menganggap bahwa penelitian ini sangat perlu untuk diperdalam dan karenanya secara akademik layak untuk dilakukan.

Dengan demikian dalam pembahasan yang lebih rinci, penulis hanya akan memberikan batasan pembahasan spesifik mengenai Penafsiran Hassan Hanafi terhadap ayat-ayat problema Sosial dalam karyanya *Al-Din wa al-Tsaurah* yang disinyalir terdapat konsep pengentasan problem kemiskinan, dengan rumusan masalah ; “**Bagaimana**

⁵ Marzuki Agung Prasetya,” Model Penafsiran Hassan Hanafi”, (*STIKES Muhammadiyah, Kudus*, Jawa tengah), hlm. 365

Konsep Pengentasan Problem kemiskinan dalam Alquran menurut Hassan Hanafi dalam karyanya *al-Din wa al-Tsaurah* ?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah terkait penafsiran-penafsiran sebelumnya. Di antaranya adalah, penafsiran terdahulu yang menggunakan Metode *Tahlili* atau pun *Maudhu’i* hanya terpaku pada makna pada lingkup teks, cenderung kaku, bersifat otoritatif⁶, tidak sampai menyentuh urgensi kemanusiaan serta tidak dapat menyelesaikan problem kemanusiaan termasuk problem kemiskinan. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan dibahas adalah Bagaimana Penafsiran ayat-ayat problem sosial menurut Hassan Hanafi dalam Karyanya *al-Din wa al-Tsaurah* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengetahui penafsiran Hassan Hanafi terhadap ayat-ayat problem sosial dalam karyanya *al-Din wa al-Tsaurah* yang kemudian dari penafsirannya itu akan didapatkan jawaban terhadap konsep pengentasan problem kemiskinan.

⁶ Hanafi, *Qadhaya al-Mu’ashirah*, Vol.2.hlm. 176

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan berguna untuk menggiring pemikiran menuju wawasan yang lebih luas mengenai khazanah penafsiran islam seperti halnya pembaharuan-pembaharuan epistemologi penafsiran yang dilakukan oleh ulama kontemporer, termasuk Hassan Hanafi. secara khusus, penelitian ini memiliki dua kegunaan, di antaranya :

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai khazanah penafsiran Alquran dan sumbangan bagi disiplin ilmu Alquran dan tafsir terutama untuk menunjukkan bahwa pemikiran mengenai metode penafsiran Alquran telah mengalami perkembangan bahkan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Seperti halnya dalam konstruksi pemikiran Hassan Hanafi yang memberikan sebuah semangat peralihan yang pada mulanya sebuah metode hanya mementingkan kandungan makna pada teks menuju metode yang tidak hanya mementingkan kandungan makna pada teks, namun lebih mengandung urgensi kemanusiaan untuk mengatasi problem di dalamnya, yang disebut oleh Hassan Hanafi dengan *Maudhu'i al-Ikhtiyari*.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti, atau peserta didik yang lain serta masyarakat

pada umumnya mengenai fungsi sosial kemasyarakatan penafsiran Hassan Hanafi atau secara khusus yang penulis paparkan pada pembahasan skripsi ini.

E. Kerangka Berpikir

Kemiskinan merupakan problem sosial yang menuntut sebuah jalan keluar. Alquran sebagai pedoman hidup umat manusia telah berbicara masalah kemiskinan 14 abad yang lalu. Sehingga penulis memilih tema tentang kemiskinan dengan merujuk kepada teori tafsir *maudhu'i* Al-Farmawi. Dimana tafsir *maudhu'i* merupakan metode penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat Alquran yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama, yakni sama-sama membicarakan satu topik masalah dengan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunya ayat-ayat tersebut.⁷

Dari definisi itulah, al-Famawi membagi dua bentuk kajian Tafsir *Maudhu'i* yakni :

1. *Maudhu'i fi Surah* : Pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surat itu nampak dalam bentuknya yang betul-betul utuh dan cermat⁸.

⁷ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I Suatu Pengantar*.(Jakarta Utara : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36

⁸ Lihat Muhammad Mahmud Hajazi, *al-Wahdah al-Maudhu'iyah fi al-Qur'an al-Karim*, hl. 23-24 dikutip dari . Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I Suatu Pengantar*., hlm. 35

Sebagai contohnya ialah surat *saba*. Surat ini diawali dengan mengemukakan pujian kepada Allah, dan membawa salah satu prinsip pendidikan yang berkaitan dengan soal pemilikan, cara penggunaan milik yang bijaksana dan cara pengaturan yang seksama.

2. *Maudhu'i fi Alquran* : menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu dan ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa kemudian diletakan dalam satu tema bahasan yang selanjutnya ditafsirkan secara *Maudhu'i*. Bentuk kedua inilah yang penulis gunakan sebagai panduan untuk merangkai sebuah pembahasan penafsiran.

Alquran berbicara tentang kaum lemah dengan berbagai macam *term*, yakni kata *miskin*, *fakir*⁹, *imlaq*, *al-Sail wa al-Mahrum*, *'aylah* dan *al-Qani' wa al-Mu'tar*. Yang keseluruhanya mengindikasikan kekurangan harta atau yang lainnya. Baik harta secara *maknawi* atau pun harta secara *harfiah*. Sehingga penulis memulai sebuah pembahasan dengan mengawali konsep umum tentang kemiskinan dalam Alquran sebagai langkah pertama dalam memahami istilah-istilah yang digunakan Alquran untuk menggambarkan secara umum makna miskin dalam Alquran berikut kata-kata yang memiliki hubungan dengan kata miskin tersebut. Untuk mendukung pencarian istilah-istilah kemiskinan dalam Alquran, penulis

⁹ Bayu Tri Cahya dengan judul “ kemiskinan ditinjau dari Perspektif Alquran dan Hadis”, (*Jurnal Penelitian STAIN Kudus Jawa Tengah*, 2015).Vol.9, No. 1, hlm.45

dibantu oleh kitab karya Abu Qasim Muhammad Al-Raghib Al-Ashfahani dengan judul *Al-Mufradat fi Al-Gharib Al-Qur'an*, Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahrasy fi al-Fadzi Alquran* dan karya lain yang memiliki fungsi yang sama dari kitab yang telah disebutkan.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas mengenai istilah-istilah *miskin* dan kata yang memiliki hubungan makna denganya, penulis menuangkan pembahasan penafsiran-penafsiran ulama tafsir sebelumnya untuk memperjelas makna yang terkandung di dalam istilah-istilah tersebut, seperti *Tafsir Al-Mishbah* karangan Quraish Syihab, *Tafsir Al-Maraghi* karangan Al-Maraghi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim* karangan Ibnu Katsir, *Tafsir Jami'ul Bayan* karangan At-Thabari, *Tafsir Fidzilalil Al-Qur'an* karangan Sayyid Qutb, *Tafsir Al-Manar* karangan M. Abduh dan Rasyid Ridha dan lain-lain.

Setelah memahami secara utuh mengenai konsep kemiskinan secara umum yang di dasari dengan penafsiran secara umum oleh mufasir-mufasir terdahulu, barulah penulis menjabarkan pembahasan inti mengenai Konsep Pengentasan Problem Kemiskinan dalam Alquran menurut Hassan Hanafi dalam karyanya *Al-Din wa al-Tsaurah Fi al-Mishri 1981-1952*, dengan sistematika sebagai berikut :¹⁰

1. Membangun dasar susunan terhadap ayat dengan sistematika kebahasaan ketika menyebutkan tema-tema dalam penafsirannya

¹⁰ Hanafi, *Al-Din wa Al-Tsaurah Fi al-Mishri 1981-1952* . 7.Kiri dan Kanan Pemikiran Agama, hlm. 104-105

seperti berdasarkan keadaan *isim*, atau *Fi'il*, dalam keadaan *Marfu'*, *mansub* atau *Majrur*, *mua'annats* atau *mudzakar*, *mufrad* atau *jama*, dan lain sebagainya. Kemudian menjelaskan penafsiran dari berbagai keadaan tersebut.

2. Menganalisis makna-makna yang kemudian mengklasifikasikan makna-makna tersebut terhadap prinsip kemanusiaan sehingga memungkinkan membangun tema-tema, perbedaan antara makna dasar dan makna bagian atau cabang, antara sisi positif dan sisi negatif, antara sisi keTuhanan dan sisi kemanusiaan, antara *maknawi* atau *Dzahiri*, antara Individu atau kemasyarakatan sehingga memungkinkan mengetahui nalar wahyu di dalam prinsip tema tersebut.
3. Memberikan Prioritas terhadap tema-tema yang berkaitan dengan keinginan zaman, seperti, tema bumi, tema harta, tema *Faqir*, tema kekayaan, dan lain sebagainya dengan mengalihkan suara hati kita terhadap penentuan penalaran dan penggambaran terhadap analisis krisis pada suatu masa.
4. Menyusun keseluruhan tema-tema secara rasional dan akurat yang pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi keinginan umat di dalam membahas metode yang berhubungan dengan penggambaran metode kehidupan, sistem kemasyarakatan dan Sistem Perpolitikan.

Atau lebih diperjelas kembali dengan langkah sebagai berikut : 1) Komitmen Politik Sosial. Mufassir memiliki keprihatinan dan kepedulian atas kondisi kontemporer, karena baginya mufasir adalah revolusioner, reformis dan aktor sosial. 2) Mencari sesuatu. Mufasir memiliki keberpihakan berupa kesadaran untuk mencari solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi. Disinilah Hassan Hanafi melihat bahwa *asbab al-nuzul* lebih pada realitas sosial masyarakat saat Alquran diturunkan. 3) Sinopsis ayat-ayat yang terkait pada satu tema. Semua ayat yang terkait pada tema-tema tertentu dikumpulkan secara seksama, dibaca, dipahami berkali-kali hingga orientasi umum ayat menjadi nyata. Ia menegaskan bahwa penafsiran tidak berangkat dari ayat sebagaimana tafsir *tahlili*, akan tetapi dari kosa-kata Alquran. 4) Klasifikasi bentuk-bentuk linguistik, meliputi kata kerja, kata benda, kata kerja waktu, kata sifat kepemilikan dan lain-lain. 5) Membangun struktur makna yang tepat sesuai dengan sasaran yang dituju yang berangkat dari makna menuju objek. Keduanya adalah satu kesatuan. Makna adalah objek yang subjektif, sedang objek adalah subjek yang objektif. 6) Analisis situasi faktual. Setelah membangun tema sebagai struktur yang ideal, penafsir beralih pada realitas faktual seperti kemiskinan, HAM, penindasan, dan lain-lain. 7) Membandingkan yang ideal dengan yang nyata. Struktur ideal dideduksikan dengan menggunakan analisis isi terhadap teks dengan situasi faktual yang diinduksikan dengan menggunakan statistik dan ilmu-ilmu sosial. Disinilah, letak dimana penafsir berada di antara teks dan

realitas. 8) Deskripsi model-model aksi. Ketika ditemukan kesenjangan antara dunia ideal dengan dunia nyata, maka aksi sosial menjadi langkah berikutnya. Transformasi dari teks ke aksi, teori ke praktik dan pemahaman menuju perubahan.

Dengan demikian, diharapkan kerangka berfikir ini dapat membantu untuk menganalisis penafsiran Hassan Hanafi terhadap ayat-ayat problem sosial dalam karyanya *al-Din wa al-Tsaurah* untuk mendapatkan jawaban terhadap konsep pengentasan problem kemiskinan

F. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa pemaparan mengenai kajian tokoh Hassan Hanafi dalam sebuah pemikirannya dalam metode penafsiran, sudah ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Secara spesifik penulis menemukan sebuah Skripsi yang secara mendalam mengkaji mengenai Hassan Hanafi terutama mengenai pemikiran Metode Penafsiran Alquran.

1. Adalah Skripsi yang berjudul "*Metode Tafsir Realis* dengan sub judul *Studi Atas Pemikiran Hassan Hanafi*. Diterbitkan di Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2003. Yang di dalamnya menjelaskan mengenai apa dan bagaimana Metode Realis Hassan hanafi terhadap Penafsiran Alquran.
2. Skripsi Karya Nia Dwi Aggraeni, Mahasiswa UI (Universitas Indonesia), NIM : 0705160415, Jurusan Studi Filsafat. Dengan judul *Hermeneutika Qur'an Hassan Hanafi : Suatu Telaah*

Kritis. Di dalam nya menjelaskan mengenai pemikiran Hassan Hanafi di dalam menafsirkan Alquran namun tidak sampai pada ranah penafsiran karena program studi beliau yang lebih kepada studi Filsafat.

3. Skripsi karya Nur Idam Laksono seorang mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta Tahun 2009 dengan Judul *Antroposentrisme dalam pemikiran Hassan Hanafi*. Dalam skripsi tersebut dipaparkan mengenai jejak pemikiran Hassan Hanafi hingga pada pemikiran *Antroposentrisme* secara intensif termasuk penjelasan mengenai Tokoh yang mempengaruhi pemikiran Hassan Hanafi. Akan tetapi tidak sampai pada ranah penafsiran mengingat, penulis Skripsi tersebut menempati Studi Aqidah Filsafat.
4. Jurnal karya Ahmad Khudori Shaleh dengan judul *Mencermati Hermeneutika Humanistik Hassan Hanafi*. di dalam nya di jelaskan mengenai pemikiran Hassan Hanafi mengenai Hermeneutika Humanistik dengan tinjauan pembahasan Teologi Hassan Hanafi. berikut dengan ciri atau karakteristik Hermeneutika Humanistiik Hassan Hanafi.
5. Jurnal karya Muhammad Aji Nugroho dengan judul *Hermeneutika Alquran Hassan Hanafi (Dari Teks ke aksi ; Merekomendasikan Tafsir Tematik (Maudhu'i)*. Di dalamnya

menjelaskan mengenai pemikiran Hassan Hanafi mengenai Hermeneutika Alquran dan menjelaskan pula mengenai ide penafsiran Alquran Hassan Hanafi dengan menggunakan Metode *Maudhu'i*. Di dalamnya juga menjelaskan mengenai contoh penafsiran Hassan Hanafi mengenai tema harta dan Tanah akan tetapi penjelasannya masih bersifat global.

6. Jurnal karya Ahmad Khudori Shaleh dengan Judul *Membandingkan Hermeneutika dengan Ilmu Tafsir*. Di dalamnya menjelaskan mengenai pemikiran tokoh-tokoh hermeneutika barat dan timur tengah termasuk Hassan Hanafi dengan Pemikiran tokoh-tokoh ilmu Tafsir. Dan menemukan perbedaan dan kelebihan penerapan Hermeneutika terhadap Alquran yang sebelumnya menjadi wacana Kontroversial.
7. Jurnal karya Marzuki Agung Prasetya dengan Judul *Model Penafsiran Hassan Hanafi*. Di dalamnya dijelaskan mengenai Proses pemikiran Hassan Hanafi terhadap Penafsiran dan menjelaskan tentang Karakteristik penafsiran Hassan Hanafi yang diteliti berbeda dengan tokoh-tokoh yang lain.
8. Jurnal karya Akhyar Hamzah dengan Judul *Metode Hermeneutika dalam Penafsiran Alquran*. Di dalamnya menjelaskan mengenai Penerapan Metode Hermeneutika terhadap Penafsiran Alquran. Dalam menjelaskan penerapan

itu, penulis jurnal tersebut menggunakan acuan pemikiran seorang tokoh yang bernama Nashr Hamid Abu Zayd.

9. Jurnal karya Ade Jamaludian dengan Judul *Sosial Approach In Tafsir Alquran Perspective of Hassan Hanafi*. Di dalamnya di jelaskan mengenai penjabaran Penafsiran Hassan Hanafi terhadap Alquran dengan pendekatan Sosial. Di dalamnya juga dijelaskan mengenai kritik Hassan Hanafi terhadap metode tafsir sebelumnya yang tidak menghasilkan solusi bagi ranah kemasyarakatan atau kemanusiaan. Selain itu, jurnal tersebut berisi mengenai penafsiran Hassan Hanafi secara global terhadap tema Kedamaian. Penulis pada Jurnal tersebut mengutip penafsiran Hassan Hanafi tentang tema kedamaian disertai ayat-ayat yang berhubungan dengan tema tersebut.
10. Jurnal karya Jarman Arroisi dengan Judul *Catatan atas Teologi Humanis Hassan Hanafi*. Di dalam nya di jelaskan mengenai Penjelasan Hassan Hanafi terhadap Teologi Humanisme nya yang mengarahkan pada kepedulian kemanusiaan. Serta kritik Hassan Hanafi terhadap paham yang mengesampingkan Prinsip Kemanusiaan. Namun di dalam Jurnal itu juga di paparkan mengenai krtik Penulis terhadap pemikiran Teologi Humanis Hassan Hanafi.

Dari tinjauan pustaka di atas, baik bersumber dari skripsi atau pun jurnal, dapat disimpulkan bahwa kajian penulis tidak

menyentuh apa yang telah menjadi kajian sebelumnya, pembaharuan penulis terletak pada implementasi penafsiran Hassan Hanafi yang dimanifestasikan pada konsep penyelesaian problematika kemiskinan. Melihat bahwa dalam karyanya yang monumental berjudul *al-Din wa al-Tsaurah* dijelaskan mengenai corak dan *manhaj* Tafsir beliau yang kental akan *adab al-Ijtima'i*, sehingga penulis berfikir untuk mengimplementasikan ide penafsirannya itu terhadap ranah sosial untuk menjawab problem kemanusiaan.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. metode yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan oleh penulis ialah Kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak¹¹. Sedangkan menurut Budd, analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan atau

¹¹ Rachmat Kariyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010)., 232-233.

suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.¹²

2. Sumber Data

Sumber data dari kepenulisan terbagi ke dalam dua pembagian, yakni Data Primer dan Data Sekunder. Adapun Data Primer dan Data Sekunder dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer berupa karya Hasan Hanafi yang berjudul *al-Din wa al-Tsaurah* kemudian karya Hassan Hanafi yang lain yakni ; *Qadhaya al-Mu'ashirah fi Fikrina al-Mu'ashir*, *Min Aqidah ila Tsaurah*. Dan *Dirasah Fi al-Islamiyah* sebanyak 5 bab pembahasan yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi 3 jilid yang berjudul *islamologi 1 dari teologis statis ke anarkis*, *islamologi 2 dari rasionalisme ke empirisme*, *islamologi 3 dari teosentrisme ke antroposentrisme* serta karya-karya lain Hassan Hanafi yang mendukung terhadap penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data Sekunder berupa karya orang lain yang meneliti atau membahas pemikiran Hassan Hanafi seperti buku *al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Mawdhu'iy* karangan Abd, al-Hayy al-Farmawi yang telah diterjemahkan ke dalam bahasan Indonesia dengan

¹² Kariyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*,, 232-233.

judul : *Metode Tafsir Maudhu'i*, kemudian buku *Kiri Islam : antara*

modernism dan posmodernisme yang ditulis oleh Kazuo Shimogaki, atau karya lain yang berjudul *Hermeneutika Pembebasan, Metode Tafsir Qur'an menurut Hassan Hanafi* karangan Ilham B. Saenong, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karangan Abdul Mustaqim serta karya-karya lain yang membahas pemikiran Hassan Hanafi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik penelitian dengan cara menelusuri literatur yang sudah ada serta melakukan penelaahan terhadap literatur tersebut secara tekun. Hal itu bertujuan untuk menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu tersebut. Kemudian mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisis data.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelompokan data untuk membuat suatu urutan atau kategorisasi. Dan data tersebut disederhanakan sehingga mudah untuk dibaca. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data karya Hassan Hanafi terkait pembahasan penulis.

- b. Mengidentifikasi setiap karya Hassan Hanafi yang berhubungan dengan pembahasan penulis
- c. Mengidentifikasi ayat-ayat yang ditafsirkan oleh Hassan Hanafi yang berhubungan dengan tema pembahasan penulis
- d. Menganalisis Penafsiran Hassan Hanafi terkait pembahasan. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan pendekatan Sosial-Historis. Dengan Pendekatan Sosial penulis akan mengetahui karakter manusia, situasi dan kondisi kemasyarakatan ketika itu sehingga berpengaruh terhadap tatanan sosial. Dan dengan pendekatan historis, penulis akan mengetahui perkembangan problema sosial termasuk kemiskinan dari waktu ke waktu. Sehingga dari kombinasi pendekatan tersebut dapat menggambarkan sebab dan bagaimana problema itu dapat terjadi serta dapat dicari solusinya dengan berpangku pada penafsiran Hassan Hanafi.
- e. Menyimpulkan hasil analisis penulis terkait penafsiran Hassan Hanafi yang berhubungan pembahasan penulis.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka merasionalisasi pembahasan riset ini, maka sistematika penelitian ini akan disusun sebagai berikut :

BAB I, Berisi Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan problem akademik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan arah

supaya penelitian ini tetap konsisten, sistematis dan sesuai dengan perencanaan riset.

BAB II, berisi pemaparan terkait kajian tafsir tentang kemiskinan. Yang berisi perincian mengenai konsep umum tentang kemiskinan dalam Alquran yang menjelaskan istilah-istilah kemiskinan dalam Alquran, kemiskinan dalam Alquran menurut para mufasir sebelumnya dan tafsir-tafsir yang secara khusus berbicara tentang kemiskinan.

BAB III, berisi Topik utama mengenai pembahasan konsep pengentasan problem kemiskinan menurut Hassan Hanafi dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat problema sosial dalam karyanya *al-Din wa al-Tsaurah*.

BAB IV, Merupakan Penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap problem akademik (baca : pokok rumusan masalah). Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran konstruktif bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang dengan tema yang sama

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG